

# PROSES MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 9 KOTA SORONG

## EDUCATION MANAGEMENT PROCESS AT SMP NEGERI 9, SORONG CITY

Dinda Irdayani Soulisha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Manajemen  
Informatika dan Komputer,  
Likmi, Bandung  
Indonesia  
dindasoulisha@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the education management process at SMP Negeri 9 Sorong City. This research is a descriptive qualitative research. The data collection used in this research is observation, interviews, and documentation. Sources of data in the form of primary data and secondary data. The data analysis stage in qualitative research generally starts from data collection, data reduction, and data presentation. The results of this study indicate that (1) The educational process of SMP Negeri 9 Sorong City, with the aim of the educational process at SMP Negeri 9, the education process will run effectively through an optimal and efficient learning process and learning experience. Because the development of student behavior as a learning goal that is focused on the existence of an optimal learning experience by paying attention to the function of education in the form of a. Planning (planning), b. Organizing (organizing), c. Actuating (activities), d. Controlling (supervision). (2) SMP Negeri 9 Sorong City does not apply MOS, by handling the student orientation period which affects character building and introduction to the school environment, and only involves teachers in providing socialization; (3) SMP Negeri 9 Sorong City is still waiting for the technical technical assessment for the national assessment, West Papua Pos visited one of the leading schools in Sorong City, namely the State Junior High School (SMP) 9 Sorong City which once held the title as a reference school*

**Keywords :** *Education Management, SMP Negeri 9 Sorong City.*

## 1. PENDAHULUAN

Pada masa kini globalisasi menandai dengan kemajuan teknologi dengan cepat disegala aspek kegiatan, begitu halnya dibidang pendidikan. Perkembangan hal ini sangat mempengaruhi terhadap perkembangan Pendidikan di Indonesia sehingga dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang bermanfaat. Pemerintah Indonesia, dapat memajukan mutu Pendidikan bagi masyarakat dengan melakukan perubahan-perubahan diberbagai aspek dan kesediaan sarana dan prasaran pendukung termasuk memberlakunya Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang tenaga pendidik dan dosen.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea k empat mengatakan tujuan Pendidikan nasional untuk melindungi segenap bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar tujuan Pendidikan bisa tercapai menjadikan tujuan Pada masa kini globalisasi menandai dengan perkembangan yang semakin cepat disegala bidang kegiatan, begitu pula didalam kegiatan pendidikan. Globalisasi ini banyak mempengaruhi terhadap kemajuan Pendidikan di Indonesia sehingga diperlukan sumber tenaga pendidik yang berkualitas. Pemerintah Indonesia dapat meningkat, Pendidikan bagi warga negara tidak berhenti melakukan berbagai kegiatan dan kesediaan fasilitas pendukung termasuk memberlakunya Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Pendidikan sebagai dasar untuk mewujudkan SDM yang berkualiats. proses pendidikan yang utama adalah dijenjang pendidikan. Sekolah adalah salah satu lembaga instansi pemerintah yang alternatif pelayanan di bidang pendidikan. Lembaga Pendidikan merupakan suatu badan hukum tentunya yang mempunyai visi, misi tujuan, dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi,

mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya Lembaga Pendidikan memiliki tenaga pendidik yang profesional, tata kerja organisasi dan hal-hal yang mendukung suatu Lembaga Pendidikan baik finansial maupun non finansial. factor yang sangat menentukan.

Pendidikan memodali dasar demi mewujudkan SDM yang berjaya. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Manajemen sebagai suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh karena itu, fungsi manajemen adalah pengendalian pimpinan untuk melaksanakan pekerjaan pekerjaan yang baik dalam organisasi. Menurut Nawawi<sup>[1]</sup>, “Manajemen merupakan kemampuan pimpinan (manajer) dalam mendayagunakan orang lain melalui menciptakan dan mengembangkan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. Selain itu Manajemen merupakan sesuatu yang dimulai dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan, dan pengendalian untuk mendukung semua aspek yang dapat melakukan suatu kegiatan yang telah rancang untuk kemajuan apa yang diinginkan sebagai sumber-sumber lainnya.

SMP Negeri 9 Kota Sorong adalah sebuah sekolah unggulan di kota sorong dan didirikan pada tanggal 01 juni 1996 dan berlokasi di jalan jendral Sudirman klademak, Lembaga pendidikan masuk dalam sekolah berstatus pemerinta (negeri) bukan sekolah swasta yang banyak menghasilkan peserta didik di kota sorong untuk melanjutkan ke jenjang SMU dan selalu mengikuti loba atau kegiatan ajang tingkat lokal maupun regional. Suatu Lembaga Pendidikan sudah tentu dipimpin oleh seorang Kepala sekolah yang pertama adalah bapak Boray dan di lanjutkan oleh bapak Hi.Turot dan selanjutnya di pimpin oleh bapak Muh.Sabring L, S.Pd.,MM sampai saat ini. Sekolah ini pada awalnya hanya memiliki beberapa gedung, namun pada perkembangannya telah terjadi berbagai penambahan gedung 3 lantai dan terdapat dengan 20 fasilitas.

Manajemen pendidikan merupakan suatu gambaran umum untuk menjalankan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah mulai dari pendidik, tetaga pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk tercapai suatu Pendidikan yang baik. Dalam menjalankan manajemen Pendidikan harus berdasarkan tujuan Pendidikan di sekolah tersebut.

Untuk mencapai Proses manajemen pendidikan perlu memperhatikan hal-hal yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pembiayaan, dan pemantauan untuk meningkatkan mutu Pendidikan meliputi (1) Perencanaan adalah rancangan dari berbagai alternatif tentang desain prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat dicapai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (2) Pengorganisasian merupakan struktur kelembagaan yang dibentuk dari kepala sekolah, komite, dewan guru, dan peserta didik. (3) Pengkoordinasian disekolah merupakan suatu system kepemimpinan untuk menyatupadukan kegiatan dengan tenaga pendidik, kependidikan, unit di sekolah agar kegiatan berjalan selaras dengan garis komando dari yang paling tinggi sampai ke paling bawah sesuai dengan tupoksi masing-masing tenaga pendidik atau unit lainnya dalam usaha mencapai tujuan sekolah. (4) Pembiayaan sekolah merupakan biaya operasional kegiatan untuk mengoperasikan proses pembelajaran dimulai dari pembelajaran ATK, membayar guru honorer dan lain-lain serta dapat mengelola anggaran pendapatan dan belanja Pendidikan menengah di sekolah tersebut..

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Manajemen Pendidikan**

Secara etimologis manajemen diawali dengan kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Sedangkan *management* berasal dari kata *mano* yang berubah menjadi *manus* berarti bekerja berulang-ulang kali memamkai tanggapan, ditambah imbuhan *agree* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tanggapan-tanggapan.

Dalam dunia Pendidikan terdapat draf-darf “manajemen pendidikan”. Kemudian apalagi kita ingin mengartikan secara sempit manajemen pendidikan dapat diartikan sebuah draf manajemen yang jalankan pada lembaga dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri khas yang sesuai dengan apa yang ada dalam dunia pendidikan. Manajemen pendidikan bukanlah tempat untuk berbahasa dalam praktik pendidikan namun pada dasarnya untuk mengembangkan mutu Pendidikan yang efektif dan efisien. Sehingga dapat menghasilkan lembaga Pendidikan yang bermartabat.

Manajemen biasanya disebut sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen selalu sebagai dasar dibidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha mengetahui mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu profesi manajer.

### **Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan**

Dalam kaitan dengan prinsip dasar manajemen, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip, yaitu : pembagian kerja, kejelasan dalam wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan arah lebih memprioritaskan kepentingan umum / organisasi dari pada kepentingan pribadi pemberian kontrak prestasi, sentralisasi, rantai scalat, tertib, pemerantakan, stabilitas dalam menjabat, inisiatif, dan semangat kelompok.

Prinsip-prinsip manajemen Pendidikan sebagai berikut<sup>[3]</sup> :

- a. Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan individu dan kepentingan golongan.
- b. Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab.
- c. Memberikan tanggung jawab pada personil sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- d. Mengenal secara baik factor-faktor psikologi manusia
- e. Relatifitas nilai-nilai.

Dari prinsip-prinsip di atas memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas, dan nilai-nilai.

### **Fungsi Manajemen Pendidikan**

Secara umum mengenai fungsi manajemen, secara garis besar fungsi-fungsi manajemen meliputi: Perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan / kepemimpinan (directing / leadership), dan pengawasan (controlling).

Perencanaan adalah rancangan dari berbagai alternatif tentang desain prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat dicapai untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dimulai dari komite sekolah dengan kepala sekolah SMP Negeri 9 kota sorong beserta dewan guru.

Pengorganisasian merupakan struktur kelembagaan yang dibentuk dari kepala sekolah, komite, dewan guru, dan peserta didik secara keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang guru dan personal sekolah lainnya serta mengalokasikan prasarana dan sarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam rangka mencapai tujuan manusia., baik secara structural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar..

Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan-rekan kerja dari kepala sekolah dewan guru hingga ke peserta didik sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer, yaitu: perencanaan (planning), pengorganisasian (Organizing), Pemimpinan (Leading) dan pengawasan (controlling)<sup>[4]</sup>.

- a. Planning (perencanaan). Bagi setiap manajemen harus mempunyai planning atau perencanaan yang pasti, sehingga dengan perencanaan merupakan awal dalam menentukan tujuan manajemen yang akan dicapai. Dalam banyak kegiatan perencanaan memegang peran yang utama karena fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan tanpa perencanaan.
- b. Organizing (pengorganisasian). Pengorganisasian adalah semua proses pengelompokan setiap tenaga pendidik, alat-alat, bahan-bahan, tugas, tanggung jawab, wewenang dan fasilitas sehingga dapat mencapai suatu organisasi yang dapat dikerjakan sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Actuating (kegiatan). Kegiatan adalah tindakan atau aktivitas seluruh komponen manajemen, dewan guru, tenaga kependidikan bekerja menurut tupoksi masing-masing, alat-alat dan fasilitas dipergunakan menurut fungsi dan kegunaan masing-masing, dan biaya sesuai dengan alokasi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan manajemen yang diinginkan.
- d. Controlling (pengawasan). Pengawasan atau pengendalian sebagai salah satu fungsi manajemen yang mendapat suatu kegiatan yang dapat diukur dan dikontrol sesuai yang diinginkan. Kepala sekolah, komite sekolah memerlukan semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Disebut penelitian kualitatif, karena sumber data utama penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari sumber-sumber yang ditemui atau di wawancarai.<sup>[5]</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu :

1. Data Primer  
Merupakan data yang diperoleh dengan menemui narasumber secara langsung dengan kepala sekolah dan guru SMP Negeri 9 Kota Sorong.
2. Data Sekunder  
Data tambahan yang diperoleh dari buku-buku dan referensi.

Proses pengumpulan data menggunakan teknik:

- a. Observasi  
Observasi dilakukan untuk pengumpulan informasi berupa data dengan mengadakan pengamatan terhadap suatu objek.<sup>[7][8]</sup>
- b. Wawancara  
Wawancara adalah cara pengumpulan informasi data yang untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber secara sistematis. Pada umumnya dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab<sup>[8]</sup>
- c. Dokumentasi  
Dokumentasi adalah bukti fisik secara nyata yang memperoleh secara langsung dari tempat penelitian sebagai gambaran umum di tempat penelitian.

Berkaitan dengan metode analisis data, Winarno Surachmad<sup>[8]</sup> berpendapat bahwa, metode analisis data adalah usaha yang konkret untuk membuat data tersebut berbicara, sebab berapapun jumlah data dan tingginya nilai data yang terkumpul sebagai hasil dari pengumpulan data bila tidak disusun dan diolah secara sistematis niscaya data-data itu merupakan bahan-bahan yang membisu. Tahap analisis

data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Proses Pendidikan SMP Negeri 9 Kota Sorong**

Proses Pendidikan SMP Negeri 9 merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen Pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidik. Yang menentukan kualitas hasil dari pencapaian tujuan Pendidikan tersebut. Kualitas proses Pendidikan SMP Negeri 9 tertuju pada dua segi, yaitu : kualitas pendidik dan kualitas peserta didik. Kedua segi tersebut adalah satu sama lain bergantung.

Dengan adanya, kualitas pendidik seperti, tersedianya sarana dan prasana dan biaya yang disediakan oleh sekolah melalui dana BOS, maka pencapaian tujuan akan dicapai. Sebaliknya bila tidak ditujuk, maka pencapaian tujuan tidak akan tercapai secara optimal. Semua kualitas pendidik dan peserta didik saing bergantung dengan adanya kepala sekolah dan komite sekolah. Dengan adanya tujuan proses pendidikan pada SMP Negeri 9, maka proses Pendidikan tersebut akan berjalan dengan efektif melalui proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal dan efisien. Sebab perkembangan tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar yang difokuskan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal.

Disini pendayagunaan teknologi pada SMP Negeri 9 mempunyai peranan penting bagi kualitas pendidik dan kualitas peserta didik agar proses pendidikan berjalan dengan optimal pada perkembangan IPTEK. Karena setiap pendidik wajib mengikuti dengan seksama inovasi-inovasi pendidikan terutama yang diarahkan secara luas oleh pemerintah setempat dalam belajar tuntas (Master Learning) pendekatan K13 dan keterampilan proses muatan lokal pada kurikulum K13 dapat tercapai.

Dalam proses Pendidikan pada SMP Negeri 9 sering terjadi masalah dalam berbagai konteks tingkatan usia maupun gender. Hal tersebut dikarenakan, berbagai faktor yang mempengaruhinya :

1. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kurang terarah tidak meningkatkan pendidikan yang kian berkembang.
2. Persaingan global antara dunia Pendidikan.
3. Belum merata taraf hidup peserta didik .
4. Rendahnya kesadaran untuk membaca.

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi proses pendidikan, maka solusi yang dapat diterapkan pada SMP Negeri 9 :

1. Melakukan pelatihan-pelatihan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga pesera didik lebih baik untuk mengemban proses pendidikan yang berkembang.
2. Perlu adanya sosialisasi pada peserta didik, sehingga dapat diharapkan bersaing pada sekolah manapun.
3. Mengoptimalkan program-program bantuan pemerintah untuk peningkatan taraf hidup antara lain. Bantuan Siswa Miskin (BSN), Program Indonesia Pintar (PIP).
4. Mengajarkan muatan lokal PKH (Pendidikan Kecakupan Hidup) agar peserta didik dapat merubah etika dan budaya ramah tamah yang lebih baik dalam hal-hal yang positif.
5. Membudayakan membaca dan menyediakan sudut baca disetiap ruang kelas.
6. Perlunya peranan kepala sekolah, peserta didik dan komite dalam mengawasi pergaulan dan tingkah laku di lingkungan sekolah maupun rumah, sehingga perilaku peserta didik terkontrol dengan baik.
7. Perlunya peran pendidik, orang tua untuk membantu mensosialisasikan arti pentingnya Pendidikan untuk menghadapi tantangan globalisasi.

Jadi, tindak lanjut proses pendidikan pada SMP Negeri 9 Kota Sorong yang lebih baik tentu akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan pada pendidik dan peserta didik. Pada dasarnya proses pendidikan pada SMP Negeri 9 merupakan salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan menciptakan sumber daya peserta didik yang berkualitas, dan mampu meningkatkan prestasi dan mutu sekolah dalam Pendidikan.

#### **4.2 SMP Negeri 9 Kota Sorong Tidak Berlakukannya MOS**

SMP Negeri 9 Kota Sorong menggelar Masa Pengenalan Lingkungan sekolah tanpa perloncoan, menaati edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Masa Orientasi Siswa (MOS) merupakan momok menakutkan bagi setiap siswa baru, Namun hal itu tidak lagi terjadi, karena Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Anies Baswedan telah mengeluarkan peraturan tentang pelanggaran MOS dengan system per-ploncoan.

Kepala SMP Negeri 9 Kota Sorong, Muhammad Sabring, mengatakan, dalam pelaksanaan MOS tahun 2016, manajemen SMP Negeri 9 Kota Sorong merujuk pada Permendikbud tentang pelanggaran MOS dengan perploncoan. Hal tersebut direalisasikan dengan keikutsertaan 324 siswa baru yang dikumpulkan didalam aula mendapatkan pengarahan, sosialisasi dan pengenalan lingkungan sekolah.

Selama ini di SMP Negeri 9 Kota Sorong dalam menangani Masa Orientasi siswa mengaruh pada pembinaan karakter dan pengenalan lingkungan sekolah, dan hanya melibatkan para guru dalam memberikan sosialisasi. Masih merujuk pada edaran mendikbud, tidak ada keterlibatan kakak kelas dalam proses pengenalan sekolah, karena khawatir akan Tindakan perploncoan yang dilakukan kakak kelas.

#### **4.3 SMP Negeri 9 Kota Sorong Masih Tunggu Juknis Asesmen Nasional**

Sebagian besar masyarakat tentu sudah mendengar bahwa Ujian Nasional sejak 2021 mendatang diganti dengan Asesmen Nasional. Namun bagaimana Asesmen Nasional itu sendiri hingga saat ini, belum diketahui pasti modelnya, sebab belum ada petunjuk teknisnya. Kebanyakan beredar hanyalah memberi gambaran soal Asesmen Nasional dan perdebatannya saja. Namun bagaimana siswa menyiapkan diri untuk mengikuti Asesmen Nasional dan cara menentukan kelulusan tentu banyak pula masyarakat yang tidak mengetahuinya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia soal digantinya Ujian Nasional dengan Asesmen Nasional. Namun bagaimana bentuknya Asesmen Nasional tersebut, Sabring belum bisa berkomentar lebih, sebab sampai saat ini, pihak sekolah belum menerima petunjuk teknis tentang Asesmen Nasional. "Terkait dengan Asesmen nasional ini, memang melalui rapat telah disinggung secara sekilas, secara nasional telah dilakukan simulasi Asesmen Nasional yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hanya saja secara spesifik belum diketahui. Biasanya penyampaian secara spesifik tentang asesmen nasional dimungkinkan nanti di awal tahun 2021 berulah memang telah dilakukan simulasi Asesmen Nasional, namun yang diminta ikut hanya sekitar lima orang saja," ucap Sabring.

Sejauh ini, sambung dia, belum ada pertemuan khusus untuk menuju diberlakukannya Asesmen Nasional. Dirinya mengetahui soal Asesmen Nasional dari mengikuti perkembangan di media dan *website* Kementerian Pendidikan. Hanya saja, bagaimana modelnya, Sabring sama sekali belum bisa komentar lebih, karena belum ada petunjuk teknisnya.

Menurutnya, kalau ujian nasional lebih ditunjukkan buat mengukur tingkat pengetahuan siswa berdasarkan soal-soal yang diberikan dan kebanyakan soal yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda. Sedangkan Asesmen nasional, diterangkannya, siswa tidak hanya memiliki pengetahuan saja. Siswa harus pula memiliki keterampilan, sikap dan karakter. "Memang secara spesifik, belum ada petunjuk

teknis dilakukannya asesmen nasional. Mungkin awal ajaran baru di tahun 2021 barulah petunjuk teknis yang dibagikan, “ujar Sabring.

Dari sisi prestasi, Sabring katakana tiap tahun SMP Negeri 9 Kota Sorong tingkat kelulusan mencapai 100 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 9 Kota Sorong memang selalu menjadi favorit.

## 5. KESIMPULAN

Bahwa Proses Pendidikan SMP Negeri 9 merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen Pendidikan oleh pendidik terarah kepada pencapaian tujuan pendidik. Yang menentukan kualitas hasil dari pencapaian tujuan Pendidikan. Tujuan proses pendidikan pada SMP Negeri 9, maka proses Pendidikan tersebut akan berjalan dengan efektif melalui proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal dan efisien. Sebab perkembangan tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar yang difokuskan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal. Proses pendidikan pada SMP Negeri 9 Kota Sorong yang lebih baik tentu akan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan pada pendidik dan peserta didik.

Direalisasikan dengan keikutsertaan 324 siswa baru yang dikumpulkan didalam aula mendapatkan pengarahan, sosialisasi dan pengenalan lingkungan sekolah. Selama ini di SMP Negeri 9 Kota Sorong dalam menangani Masa Orientasi siswa mengaruh pada pembinaan karakter dan pengenalan lingkungan sekolah, dan hanya melibatkan para guru dalam memberikan sosialisasi. Masih merujuk pada edaran mendikbud, tidak ada keterlibatan kakak kelas dalam proses pengenalan sekolah, karena khawatir akan ada tindakan perplolcon yang dilakukan kakak kelas. Papua barat Pos mendatangi salah satu sekolah unggulan yang ada di Kota Sorong, yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Kota Sorong yang sempat menyandang predikat sebagai sekolah rujukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] AR, Murniati dan Nasir Usman (2009). Implementasi Manajemen Strategi Dalam. Pembedayaan Sekolah Menengah Kejuruan, Cita Pustaka Media .
- [2] Alijoyo, Antonius. (2006). *Enterprise Risk Management pendekatan Praktis (Edisi Kedua)*. Jakarta: Penerbit Ray Indonesia
- [3] Douglas 2017. *merumuskan Prinsip-prinsip manajemen Pendidikan* <http://diktrus.blogspot.com> manajemen di akses tgl 12/3/2022 jam 16.00
- [4] Husaini Usman, 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- [5] Moleng J., Lexy. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya
- [6] Musbir. (2014). *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 4 Peusangan Kabupaten Bireuen*.
- [7] Subagyo, Joko. (2012). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Surahmad, Winarno. (2013). *Pengantar Ilmiah Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito
- [9] Saril. (2018). *Penerapan Manajemen Pendidikan dalam Mewujudkan Visi Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
- [10] VAN HARLING, V. N., & Tobi, M. (2018). Analisis hubungan motivasi kerja, kompetensi dosen, kepemimpinan, lingkungan kerja dan komitmen profesi terhadap kinerja dosen Politeknik Katolik Saint Paul Sorong. SOSCIED, 1(1), 46-56.